Enggar : Nasib baik aku hari ini. Mungkin trofi & piagamku kutunjukkan pada ayah agar ayah merasa senang.

Enggar : Yah, coba lihat! Aku menang olimpiade hari ini!

Ayah : Engggar Enggar, Kau memang anak teladan. Hebat sekali dirimu bisa meraih penghargaan tersebut, ayah tau untuk mendapakannya sangat susah & usaha keras kamu kerahkan bukan?

Enggar : Terima kasih, yah. Usaha keras tak akan mengkhianati kok, yah

Ayah : Memang kebanggaan ayah kau nak

Huga : Yah! Lihat! Aku mendapat penghargaan! Lukisanku terbaik se-Indonesia, yah!

Ayah : Lomba macam apa yang kau menangkan! Lomba tak berguna!

Huga : Maksud ayah apa?

Ayah : Berikan trofi & piagam mu pada ayah

Huga : Apa yang ayah lakukan! Aku beruang mendapatkan penghargaan tersebut dengan susah payah. Dengan usaha keras dan ayah merusaknya begitu saja! Ayah macam apa!

Ayah : Lihatlah kakakmu, Ia memenangkan lomba yang bergengsi. Sains. Tak layaknya dirimu, seni yang tak bermutu!

Enggar : Sudahlah yah, setidaknya adik telah membuat pencapaian yang baik

Ayah : Tidak, ia tidak menggunakan akalnya untuk berlomba. Lomba tak berguna yang ia ikuti. Dan ia tak berguna jika memenangkan lomba itu.

Enggar : Tapi ia berusaha keras & saingannya tingkat nasional, yah.

Ayah : Ayah tak peduli

Huga : Bah! Baiklah!

Enggar : Dik, sudah larut malam. Baiknya tidur sana. Begadang itu tidak baik

Huga : Sudahlah, urusi saja urusanmu. Jangan hiraukan aku

Enggar : Dik,

Huga : Sudahlah pergi sana!

Ayah : Enggar, Enggar!

Enggar : Iya yah, Oiya ini raporku yah

Ayah : Bukan main. Kamu membanggakan ayah! Peringkatmu bertahan pada peringkat pertama, teruskan nak! Ayah bangga padamu. Mana adikmu? Panggil dia.

Enggar : Dik, Dik! Ayah memanggil

Huga : Ini yah, raporku. Aku masuk peringkat ketujuh

Ayah : Alah! Lomba tak berguna kau ikuti dulu, sekarang kau tak masuk 3 besar di kelas. Anak tak bisa dibanggakan kau ini!

Huga : Sudahlah, terserah ayah. Aku telah berusaha sekeras mungkin. Telah berusaha semampuku.